

# **ANALISA PENERAPAN KITE UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. M**



## **SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi

**Oleh:**  
**Alex Iskandar**  
**2012120127**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**  
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-  
XVI/S/XI/2013  
**BANDUNG**  
**2018**

**KITE IMPLEMENTATION ANALYSIS TO INCREASE  
FINANCIAL PERFORMANCE IN PT. M**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements  
for Bachelor's Degree in Economics

**By**

**Alex Iskandar**

**2012120127**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT  
Accredited by BAN – PT No. 227/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013  
BANDUNG  
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISA PENERAPAN KITE UNTUK MENINGKATKAN  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. M**

Oleh:

Alex Iskandar  
2012120127

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.

Pembimbing Skripsi,

Inge Barlian, Dra., Akt., Msc.

# PERNYATAAN



Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Alex Iskandar  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 27 Februari 1994  
NPM : 2012120127  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL:

**ANALISA PENERAPAN KITE UNTUK MENINGKATKAN  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. M**

dengan,

Pembimbing : Inge Barlian, Dra., Ak., M.Sc

**SAYA NYATAKAN**

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 15 Januari 2018

Pembuat pernyataan :



(Alex Iskandar)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan analisis rasio keuangan pada perusahaan PT.M dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Data yang diteliti berupa laporan keuangan PT.M dari tahun 2014 sampai dengan 2016 Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan laba dan meningkatkan atas prestasi yang telah dicapai perusahaan.

Lokasi adalah masalah yang ada diperusahaan membutuhkan waktu 1 bulan untuk mengirimkan barang sampai ke konsumen yang ada di Italy, Hungary, Belgium, America, Brazil, Japan, China. Karena factor lokasi ini timbul biaya transportasi yang tinggi dalam pengiriman sehingga harga kain PT M kalah bersaing dengan pesaingnya di luar negeri, Kite( kemudahan impor tujuan ekspor) bisa menjadi solusi supaya PT. M ini bisa tetap bersaing dengan perusahaan luar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam periode 2014 hingga 2016 . Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi kepustakaan dan observasi perusahaan. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan.

Berdasarkan hasil analisa laporan keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio hutang, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Berdasarkan rasio likuiditas menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan modal kerja bersih kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menggunakan rasio margin laba kotor, margin laba operasional, margin laba bersih, hasil atas total asset, dan hasil atas total ekuitas kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Berdasarkan rasio hutang menggunakan rasio hutang kondisi keuangan perusahaan baik. Berdasarkan rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran persediaan, perputaran piutang, rata-rata periode tagih, rata-rata periode bayar, perputaran aktiva tetap kondisi keuangan perusahaan baik.

Kata kunci: Lokasi, Analisa laporan keuangan, Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas, Rasio Hutang, Rasio aktivitas

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, dan anugerah, yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh ujian akhir Strata-1 di Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan, bimbingan, dan masukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena masih memberikan kesempatan waktu dan usia bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua penulis, Dede Iskandar dan Soey Fong, yang selalu memberikan dukungan melalui doa dan motivasi.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra., Msi., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
5. Ibu Inge Barlian, Dra., Akt., Msc. selaku dosen pembimbing, atas kesabaran dan kesediaannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Ria Satyarini, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang selalu sabar dalam memberikan nasihat, motivasi dan arahan dalam menjalani perkuliahan.
7. Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D, selaku rektor Universitas Katolik Parahyangan.
8. Ibu Dr. Judith Felicia Pattiwael, Dra. M.T., selaku dosen metode penelitian yang telah memberikan segala ajaran dan masukan mengenai penulisan karya ilmiah.
9. Segenap dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membimbing dan mengajar penulis sehingga sampai pada tahap ini. Penulis merasa bersyukur karena dapat memperoleh pengajaran dari Bapak-Ibu semua.
10. Kerabat dekat saya. Ade Lusiana, Yohana Latonica, Shelly Christy, Anna Averina, Viddy Saputra, Yoshea Kurniawan Chandra

11. Sahabat-sahabat terdekat di kampus yang selalu ada untuk membantu dan menemani yaitu Muhammad Khairian, Hadyan Aribowo, Segha Relangga, Hawari Rabbani, Agandhia Naufal, Karmila Puspitasari, Aruni Faza, Nurlaela Arifah, Astri Yana, Eunike Aginta, Astia Putri Anggriani, David Rianto.
12. Sahabat-sahabat baik yang selalu ada ketika dibutuhkan yaitu Okta Bhakti Nurangga, Yogie Febriady, Stanley Simeon, Steven Wahyudi, Timothy Eugene, Rendy Alfarsha.
13. Seluruh pihak lain yang terlibat selama pengerjaan skripsi, kuliah, dan proses pengembangan diri penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama berkuliah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Segala kritik dan saran akan diterima dengan senang hati, guna menjadi bahan koreksi diri di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi rekan-rekan sekalian dan bagi semua pihak. Terima kasih.

Bandung, Januari 2018

Alex Iskandar

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
<b>BAB 1</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian .....	3
1.4 Kerangka Pemikiran .....	3
<b>BAB 2</b> .....	12
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Manajemen Keuangan .....	12
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan .....	12
2.1.2 Aktivitas Utama Manajer Keuangan .....	12
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan .....	13
2.2 Laporan Keuangan .....	13
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	13
2.2.2 Jenis Laporan Keuangan.....	13
2.3 Analisa Laporan Keuangan.....	15
2.3.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan .....	15
2.3.2 Kelompok Rasio Keuangan.....	15
<b>BAB 3</b> .....	22
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	22
3.1 Metode Penelitian.....	22
3.1.1 Jenis Data .....	22
3.1.2 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.2 Objek Penelitian .....	23
3.2.1 Visi & Misi Perusahaan.....	23
3.2.2 Struktur Organisasi Perusahaan.....	23
3.2.3 Proses Bisnis.....	25



3.2.4	Laporan Neraca .....	28
3.2.5	Laporan Laba Rugi .....	31
BAB 4	.....	36
PEMBAHASAN	.....	36
4.1	Kondisi Keuangan PT M.....	36
4.1.1	Analisa <i>Common size</i> Neraca .....	36
4.1.2	Analisa <i>Common-size</i> Laporan laba rugi .....	40
4.1.3	Rasio Likuiditas.....	46
4.1.4	Rasio Aktivitas .....	49
4.1.5	Rasio Hutang .....	56
4.1.6	Rasio Profitabilitas .....	57
4.1.7	Perbandingan Rasio Keuangan Per Tahunan .....	63
4.2	Masalah & Solusi Permasalahan .....	64
4.3	Perbandingan Kinerja Laporan Laba Rugi Setelah Fasilitas KITE.....	68
BAB 5	.....	73
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA	.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	11
Gambar 3.1.....	24
Gambar 3.2 .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	1
Tabel 3.1 .....	28
Tabel 3.2 .....	31
Tabel 4.1 .....	36
Tabel 4.2 .....	40
Tabel 4.3 .....	46
Tabel 4.4 .....	47
Tabel 4.5 .....	48
Tabel 4.6 .....	49
Tabel 4.7 .....	50
Tabel 4.8 .....	51
Tabel 4.9 .....	52
Tabel 4.10 .....	53
Tabel 4.11 .....	54
Tabel 4.12 .....	55
Tabel 4.13 .....	56
Tabel 4.14 .....	57
Tabel 4.15 .....	59
Tabel 4.16 .....	60
Tabel 4.17 .....	61
Tabel 4.18 .....	62
Tabel 4.19 .....	64
Tabel 4.20 .....	65
Tabel 4.21 .....	68
Tabel 4.22 .....	71

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang penelitian

Saat ini dianggap sebagai waktu yang tepat bagi industri tekstil berinvestasi di Indonesia atau memperluas kapasitas industrinya. Secara global, berdasarkan data United Nations Industrial Development Organization (UNIDO), saat ini Indonesia menduduki peringkat ke-9 di dunia untuk Manufacturing Value Added. Posisi ini sejajar dengan Brazil dan Inggris, bahkan lebih tinggi dari Rusia, Australia, dan negara ASEAN lainnya. Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto mengatakan, industri tekstil menjadi salah satu industri prioritas, sehingga masuk dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional tahun 2015 sampai 2035. Ditargetkan pada tahun 2019, ekspor industri industri tekstil dan produk tekstil (TPT) bisa mencapai USD15 miliar dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,11 juta orang. Itu sebabnya Kementerian Perindustrian (Kemenperin) memasukkan mereka dalam kategori industri berorientasi ekspor dan juga sektor industri padat karya, Menurut data dari kemenprin terlampir sebagai berikut:

Tabel 1.1 Ekspor Indonesia

	2012	2013	2014	2015	2016
Industri Tekstil	\$5.286.810,7	\$5.295.374,1	\$5.378.798,3	\$4.999.603,1	\$4.660.023,3

Sumber: Kementerian Perindustrian

Berdasarkan data diatas ekspor indonesia, dari tahun 2012 hingga 2014 pertumbuhan ekspor tekstil baik karena meningkat terus tapi mulai tahun 2015 hingga 2016 ekspor Indonesia sedang lesu. Tahun 2016 pencapaian ekspor Indonesia paling rendah di dibandingkan 5 tahun terakhir. Factor yang mempengaruhi lemahnya ekspor Indonesia karena krisis global yang melanda perekonomian dunia, lalu daya saing Indonesia yang kalah dengan China, lalu kelemahan infrastruktur, biaya logistik yang tinggi, sulitnya birokrasi yang di hadapi pengusaha.

Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan semakin berkompetisi untuk menghasilkan suatu produk atau jasa yang lebih baik dari para pesaingnya. Semua itu mereka lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas guna meningkatkan volume penjualannya yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba yang mereka peroleh. Dalam kompetisi global yang ketat, perusahaan harus memiliki kondisi keuangan dan kinerja keuangan yang cukup baik dilihat dari rasio likuiditas, aktivitas, utang dan profitabilitas.

Hasil wawancara saya dengan pemilik bahwa beliau menuturkan bahwa adanya masalah perusahaan mengenai lokasi gudang di Indonesia lalu mengekspor bahan-bahan kain ke negara-negara Eropa, Amerika latin dan Asia yang berdampak terhadap tingginya biaya transportasi dan konversi mata uang, lalu jauhnya jarak ke negara-negara eropa yang bisa memakan waktu hingga minimal 1 bulan dalam mengirimkan bahan-bahan kain. Karena factor biaya transportasi ini membuat PT M ini kalah bersaing dari harga dengan pesaingnya di luar negeri. Belum lagi kain-kain lokal yang biasa menjadi bahan baku PT M ini kualitasnya semakin menurun sehingga perusahaan impor kain ke Thailand untuk tetap bersaing dengan pesaingnya.

Laporan keuangan sangat berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan dan bagi para investor ataupun kreditur yang ingin menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Namun, laporan keuangan tersebut bersifat *historis*, yang menyajikan informasi yang telah terjadi pada masa lalu. Hal ini menimbulkan kesenjangan kebutuhan informasi, untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu dilakukan analisis sebagai alat bantu untuk mengolah kembali laporan keuangan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan dalam melakukan prediksi dan estimasi. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Dengan analisa laporan keuangan yang merupakan suatu pendekatan yang terorganisir dalam menyerap informasi yang relevan dari laporan keuangan,

diharapkan akan mampu membantu menginterpretasikan sebagai hubungan kunci dan keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang. Dari uraian ini dapat dilihat pentingnya peranan analisa laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kondisi dan prestasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini dan mencoba menerapkan pada perusahaan PT M Dengan mengangkat sebuah judul “Analisa Penerapan Kite Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT M”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan PT M ?
2. Apakah masalah perusahaan dalam mencapai tujuan ekspor ?
3. Bagaimana solusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk ekspor pada PT M?

## 1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT M
2. Untuk mengetahui masalah perusahaan dalam mencapai tujuan ekspor
3. Untuk mengetahui solusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk ekspor pada PT M

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi laporan keuangan perusahaan tersebut. Gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas disebut kinerja perusahaan. (Jumingan, 2006:239). Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan adalah

analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan menurut Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja (2013 : 115) “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut”. Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

Pentingnya analisis laporan keuangan menurut Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja (2013:171) adalah laporan keuangan berisi informasi penting untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, dan kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan maupun karyawan, dalam mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Analisis laporan keuangan dibuat untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam waktu yang berbeda dengan tujuan untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang dan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam periode yang berbeda. Sedangkan untuk pihak luar, analisis ini berguna untuk memberikan informasi kepada calon investor, dan kreditur.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan terdapat beberapa metode. Metode analisis laporan yang akan digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah analisis persentase per komponen menurut Kasmir (2010:97) yang merupakan analisis untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva, struktur permodalan, komposisi biaya terhadap penjualan

Dalam melakukan analisis *common size* menurut Sundaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja (2013:174-177), terbagi dua yaitu:

1. Laba Rugi *Common Size*, menyatakan satuan nilai rupiah pada setiap pos menjadi satuan nilai persen terhadap penjualan.
2. Neraca *Common Size*, menyatakan satuan nilai rupiah pada setiap pos menjadi

satuan nilai persen terhadap total aktiva atau total pasiva.

Metode analisis laporan yang akan digunakan dalam penelitian ini berikutnya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan (Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja, 2013:171). Menurut Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Dharma Putra Sundjaja (2013:179), rasio keuangan dibagi dalam lima kategori, yaitu:

#### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Tiga ukuran dasar dari likuiditas yaitu :

- Modal kerja bersih, merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar. Angka yang diperoleh tidak bermanfaat jika dibandingkan dengan perusahaan lain tetapi dapat dimanfaatkan untuk pengendalian intern.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva lancar} - \text{Pasiva Lancar}$$

- Rasio lancar, merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan pasiva lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva lancar}}$$

- Rasio cepat, perhitungannya mirip dengan rasio lancar. Dalam rasio cepat, aktiva lancar harus dikurangi dengan persediaan, karena persediaan merupakan bagian aktiva lancar yang kurang likuid.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

- Rasio kas, adalah rasio likuiditas yang paling konservatif yang menghubungkan uang kas perusahaan dan surat berharga dengan pasiva lancar.



$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Uang kas+surat berharga}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

## 2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui kecepatan beberapa perkiraan menjadi penjualan atau kas. Dengan melihat pada perkiraan lancar saja, pengukuran likuiditas pada umumnya tidak memadai. Perbedaan komposisi dari aktiva lancar dan hutang lancar dapat berpengaruh secara berarti pada likuiditas yang seharusnya. Rasio yang dipakai untuk mengukur aktivitas yaitu :

- Perputaran persediaan, mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan. Perputaran persediaan hanya akan mempunyai arti jika dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau perputaran persediaan perusahaan masa lalu.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata Umur persediaan} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

- Perputaran piutang, mengukur perbandingan penjualan perusahaan dan besarnya piutang yang belum ditagih. Jika perusahaan mempunyai kesulitan dalam penagihan, maka perusahaan mempunyai saldo piutang yang besar dan rasionya rendah. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang baik maka saldo piutang rendah sehingga rasionya tinggi.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Rata-rata periode tagih}}$$

- Rata-rata Periode Tagih adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Rasio tersebut bermanfaat untuk mengevaluasi kebijakan pinjaman dan kebijakan penagihan.

$$\text{Rata-rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata-rata penjualan per hari}}$$

atau

$$\text{Rata-rata Periode Tagih} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan tahunan}/360}$$

- Rata-rata Periode Bayar adalah jumlah rata-rata waktu yang diperlukan untuk membayar hutang usaha.

$$\text{Rata-rata Periode Bayar} = \frac{\text{Hutang Usaha}}{\text{Rata-rata pembelian per hari}}$$

$$\text{Rata-rata pembelian per hari} = \frac{\text{Pembelian Tahunan}}{360}$$

- Perputaran Aktiva Tetap, merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

- Perputaran Total Aktiva, menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3) Rasio Hutang

Ada dua bentuk umum pengukuran hutang yaitu:

- Tingkat jumlah hutang

Mengukur tingkat jumlah hutang terhadap seluruh kekayaan perusahaan. Dua ukuran yang biasa digunakan yaitu:

- Rasio hutang, mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Rasio hutang terhadap ekuitas, perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan

$$\text{Rasio Hutang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- Kemampuan melunasi hutang

Kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang sesuai perjanjian berdasarkan jadwal selama umur hutangnya. Dalam hutang terdapat kewajiban tetap untuk membayar bunga dan pokok pinjaman.

Kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tetap diukur dengan menggunakan rasio mampu bayar. Rasio mampu bayar yang tinggi lebih disukai, tetapi terlalu tinggi rasio tersebut (diatas rata-rata industri) menunjukkan adanya kewajiban tetap yang tidak digunakan dengan baik. Sebaliknya semakin rendah rasio mampu bayar maka perusahaan lebih berisiko untuk tidak dapat membayar kewajibannya. Dua rasio mampu bayar yaitu:

- Rasio mampu bayar bunga

Rasio ini mengukur berapa kali kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban berupa bunga dari hasil laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar bunga.

$$\text{Rasio Mampu Bayar Bunga} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga}}$$

- Rasio mampu bayar kewajiban tetap

Rasio ini mengukur berapa kali kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban tetapnya seperti bunga dan pokok pinjaman, pembayaran sewa guna usaha dan dividen saham preferen dari hasil laba sebelum bunga dan pajak serta pembayaran sewa guna usaha. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban tetapnya.

$$\text{Rasio Mampu Bayar Kewajiban Tetap} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa Guna Usaha} + \left\{ \left( \frac{\text{Pembayaran Pokok Pinjaman} + \text{Dividen Saham Preferen}}{1 - \text{Pajak}} \right) \right\}}$$

#### 4) Rasio Profitabilitas

Pada laporan laba/rugi dalam persentase yang umum, setiap unsur dinyatakan sebagai persentase penjualan sehingga memudahkan evaluasi hubungan antara penjualan dan pendapatan tertentu serta biaya. Laporan laba/rugi dalam persentase yang umum bermanfaat untuk membandingkan kinerja dari tahun ke tahun. Tiga rasio profitabilitas yang dapat dibaca langsung dari laporan laba/rugi dalam persentase umum yaitu :

- Marjin Laba Kotor

Marjin laba kotor, adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual.

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

- Marjin Laba Operasi

Marjin laba operasi, adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari

operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

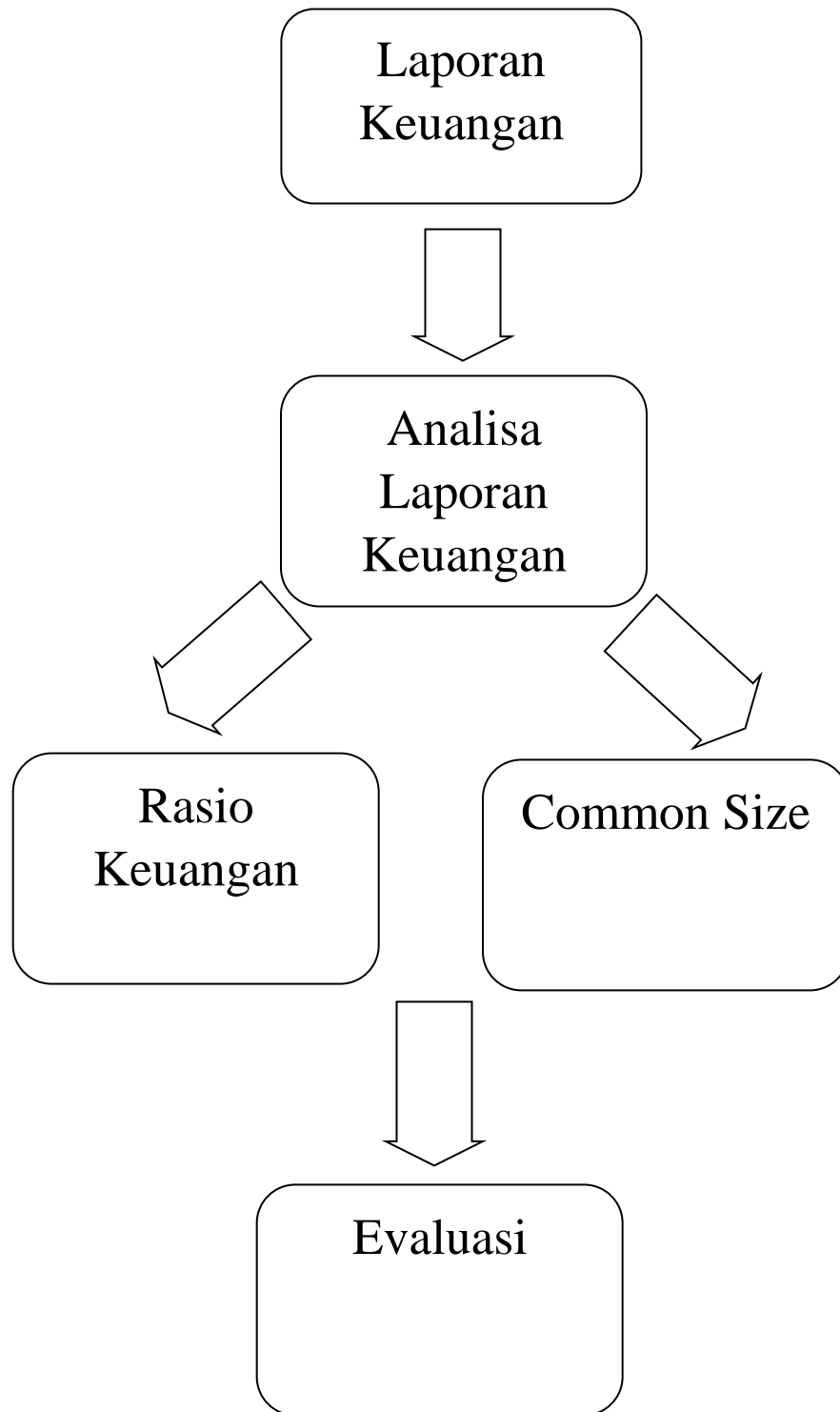
$$\text{Marjin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- Marjin Laba Bersih

Marjin laba bersih, adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}}$$

Gambar 1.1



Sumber: Penulis